

KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA BELAJAR MENULIS ARAB DENGAN METODE DEMONSTRASI DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAT LASEM

Cholifah¹, Ahmad Yaasiin²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayat, Rembang, Indonesia
E-mail: ¹kholifah@staialhidayatlasem.ac.id, ²yaasiina17@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci: kaligrafi, media belajar, menulis Arab, metode demonstrasi

Abstrak

Pembelajaran menulis Arab di MA Al-Hidayat Lasem, meskipun siswa telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dasar keterampilan menulis mereka masih menunjukkan kekurangan, terutama dalam aspek kelancaran penulisan dan penerapan kaidah bahasa yang tepat. Diperlukan suatu pendekatan yang lebih efektif dan menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis Arab siswa di MA Al-Hidayat Lasem dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dipilih untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang cara menulis yang baik dan benar serta memotivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti mengamati dan melakukan kepada wawancara siswa dan guru dalam pembelajaran kaligrafi. Hasil penelitian menunjukkan siswa mampu mengimplementasikan penulisan ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah. Melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi, keterampilan siswa mengalami peningkatan. Metode demonstrasi melalui kesenian kaligrafi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis arab dan dapat meningkatkan minat siswa terhadap seni dan budaya. Penelitian ini menyarankan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. penelitian ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab di MA Al-Hidayat Lasem.

Korespondensi:

Cholifah*
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayat
E-mail:
¹kholifah@staialhidayatlasem.ac.id,

Abstract

Learning to write Arabic at MA Al-Hidayat Lasem, even though students have been equipped with various basic knowledge of their writing skills, still shows shortcomings, especially in the aspects of fluency in writing and the application of appropriate language rules. A more effective and interesting approach is needed for students in the process of learning to write Arabic. This study aims to find out the Arabic writing skills of students at MA Al-Hidayat Lasem with a demonstration method. The demonstration method was chosen to provide students with hands-on experience on how to write well and correctly and motivate students in learning. This study uses a qualitative approach, the researcher observes and conducts interviews with students and teachers in learning calligraphy. The results of the study showed that students were able to implement the writing of verses of the Qur'an well and according to the rules. Through learning with the demonstration method, students' skills have improved. The demonstration method through the art of calligraphy is effective in improving Arabic writing skills and can increase students' interest in

art and culture. This study suggests the application of the demonstration method in the learning of the Islamic Religious Education cluster. This study concludes that the demonstration method is one of the effective ways to improve Arabic writing skills at MA Al-Hidayat Lasem.

PENDAHULUAN

Menulis Arab sangat penting diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena bahasa Arab merupakan bahasa asli Al-Qur'an dan hadits (Aquami, 2017) yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Belajar menulis arab memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits serta agar tidak sampai mengubah teks yang bisa mengakibatkan perubahan makna (Fauzi & Thohir, 2020). Siswa akan lebih mudah memahami teks-teks agama secara langsung dalam bahasa aslinya, tidak tergantung hanya pada terjemahan dengan menguasai keterampilan menulis Arab.

Kemampuan menulis Arab juga memiliki nilai historis dan kultural yang penting. Sejak awal perkembangan Islam, tulisan Arab telah menjadi alat utama dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, agama, dan budaya Islam ke seluruh dunia. Mengajarkan keterampilan menulis Arab di pendidikan agama Islam juga memupuk rasa cinta terhadap warisan budaya Islam yang kaya (Utik Nurwindah et. Al, 2021) serta memperkenalkan siswa pada berbagai bentuk seni tulisan seperti kaligrafi Arab. Dengan demikian, selain aspek religius, keterampilan menulis Arab juga berperan dalam melestarikan tradisi dan budaya Islam secara keseluruhan.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis Arab memegang peranan penting terutama di institusi pendidikan berbasis agama. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah metode demonstrasi (Nur Chayatin, 2023). Metode ini melibatkan pendidik dalam menunjukkan cara-cara menulis yang benar secara langsung, sehingga siswa dapat mengamati dan mempraktikkan secara langsung. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis secara praktis.

Penerapan metode demonstrasi dalam merningkatkan keterampilan menulis arab bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang seringkali dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Dengan metode demonstrasi ini, siswa dapat melihat langsung bagaimana menulis kalimat yang benar, serta struktur penulisan yang baik. Pendidik berperan sebagai model yang menunjukkan langkah-langkah dalam menulis, sehingga siswa dapat mengikuti dan meniru dengan lebih mudah. Selain itu, metode demonstrasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

Interaksi memungkinkan siswa untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih mendalam mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis. Pendidik dapat memberikan umpan balik langsung sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan menulis mereka secara berkelanjutan. proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam dengan metode demonstrasi siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Bahri, Syaiful & Zain, 2005). Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara engan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Menulis menjadi sarana untuk berpikir lebih mendalam, menyampaikan argumen, atau bahkan menciptakan dunia imajinasi dalam bentuk cerita. kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimic, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan. Dengan demikian, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata,

ungkapan, kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukiskan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain (Efendi 2008). Menulis yaitu sarana sebagai penyalur pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis. Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain secara tertulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti orang lain (Fachrurrozi 2016).

Makna keterampilan menulis ialah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena keterampilan tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dengan adanya keterampilan manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan, dengan demikian dapat disimpulkan. Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Aspek-aspek dalam keterampilan adalah *al-qawaid* (nahwu dan sharf), *imla'* dan *khat*. Adapun unsur-unsur dalam kitabah adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat (Hermawan 2015).

Dalam kegiatan meningkatkan keterampilan menulis, seorang menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif (Hamid, Abdul, 2008) Perlu adanya proses mulai dari pengenalan kaligrafi, menyiapkan media dan alat-alat untuk menulis kaligrafi, serta perlu adanya sebuah evaluasi setelah terjadinya pembelajaran (Zakiyah et al., 2022) sehingga dapat diketahui kemampuan siswa terampil dalam menulis arab melalui kaligrafi.

Pembelajaran menulis Arab memiliki tujuan yang sangat penting bagi siswa, diantaranya agar siswa terbiasa menulis Arab dengan benar, mampu mendeskripsikan sesuatu yang dilihat atau dialami dengan cermat, melatih siswa mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas, Melatih siswa terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan, siswa terbiasa berfikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat, Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang jelas, berkesan dan imajinatif, siswa cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi, pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis (Syahatah, 2002). Menulis Arab tidak hanya sekadar menyusun huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap struktur bahasa, tanda baca, dan cara penulisan yang sesuai dengan aturan tata bahasa Arab. Kemampuan siswa diperlukan untuk menulis dengan menggunakan huruf-huruf Arab secara tepat dan jelas.

Keterampilan menulis Arab mencakup kemampuan untuk menulis secara estetik, mengingat tulisan Arab sering kali memiliki bentuk yang indah dan artistik, seperti dalam kaligrafi. Pemahaman terhadap bentuk huruf yang berubah tergantung pada posisinya dalam kata juga menjadi bagian penting dari keterampilan menulis Arab. Siswa perlu berlatih menulis dengan tangan atau menggunakan perangkat digital secara teratur untuk menguasai keterampilan menulis arab. Mengasah keterampilan tentang perbedaan antara huruf-huruf yang serupa dan cara penulisan dalam konteks yang berbeda. Dengan keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat lebih mudah menulis teks dalam bahasa Arab dengan tepat, baik itu dalam komunikasi sehari-hari, pendidikan, atau karya seni. Keterampilan menulis Arab juga penting bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa Arab lebih lanjut, terutama dalam memahami makna kata dan struktur kalimat yang lebih kompleks.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu pengolahan data yang bersifat uraian, argumentasi, dan paparan yang kemudian akan dianalisa dan bersifat fakta-fakta sosial. Hal ini berarti penelitian berisi garis besar rencana yang mungkin akan dilakukan. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan dan peristiwa yang terjadi (Moleong, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif adalah agar dapat menjelaskan secara lebih rinci metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa di MA Al Hidayat Lasem.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan dari bulan Maret sampai April 2024. Keistimewaan Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem ini dipengaruhi budaya dari Jawa, Islam, Tionghoa. Lingkungan pesantren yang memiliki santri dari berbagai daerah yang menimba ilmu. Sekolah ini juga pernah menjadi delegasi perlombaan serta pelatihan kegiatan seni budaya islam yaitu seni kaligrafi.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, Guru yang mengajar seni kaligrafi yang mengajari siswa menulis Arab, dan siswa yang menjadi juara seni kaligrafi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara datang langsung ke lapangan untuk melihat kegiatan dan aktivitas kegiatan belajar mengajar menulis Arab dengan seni kaligrafi di sekolah. Data dokumentasi dilakukan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dengan maksud untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung seperti hasil pembelajaran menulis arab, prestasi-prestasi siswa dalam perlombaan seni budaya Islam atau Kaligrafi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles & Huberman, yaitu intraktif model yang mengklasifikasikan analisis data dalam 3 langkah yaitu pertama, reduksi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memilah dan mengelompokkan data mentah yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. menyaring informasi yang relevan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kedua, Penyajian data yang dilakukan secara sistematis, jelas, dan terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca setelah peneliti melakukan reduksi data. Ketiga, verifikasi data yang dilakukan dengan memastikan keakuratan, keabsahan, dan konsistensi data yang diperoleh sebelum dianalisis lebih lanjut. Langkah ini melibatkan pemeriksaan ulang data mentah, validasi sumber data, dan penerapan metode triangulasi untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode yang diperoleh dari para informan, hasil observasi serta dokumentasi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem merupakan sebuah Madrasah Aliyah yang terletak di Lasem, Jawa Tengah. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama Islam dan umum. Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem menerapkan kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan pengajaran ilmu agama. Siswa mendapatkan pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa, serta pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Tafsir, Fiqih, dan Akidah. Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas, mengembangkan nilai-nilai Islam. Sejarahnya bermula dari usaha para pendiri untuk meningkatkan pendidikan di daerah tersebut, terutama dalam konteks pendidikan agama. Seiring waktu, Madrasah Aliyah Al-hidayat telah mengalami berbagai perkembangan, baik dari segi fasilitas maupun kurikulum. Lembaga ini berkomitmen untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Selain pendidikan formal, Madrasah Aliyah Al-hidayat juga aktif dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat di sekitar. Berdasar pada dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Hidayat

Lasem, Guru dan Tenaga pendidik keseluruhannya berjumlah 20 orang. Jumlah keseluruhan siswa ada 200 siswa, dengan 95 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan.

Keterampilan Menulis Arab

Ibu Nurul Hidayah, S.Ag. berkomitmen kuat dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis Arab bagi para siswanya. Menulis Arab bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga sarana untuk menghubungkan siswa dengan warisan budaya dan ilmu pengetahuan Islam. Di madrasah ini, pembelajaran menulis Arab diajarkan dengan pendekatan yang menyeluruh, menggabungkan teori dan praktik, serta memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui seni kaligrafi dan tulisan tangan.

“untuk pelajaran kaligrafi kami memberi guru khusus atau privat untuk mengajarkan. Karena anak siswa yang memiliki bakat dan minat dalam kaligrafi perlu dampingan agar memiliki perkembangan dan pengalaman. Kami bersama-sama guru lainnya sangat mendorong kreativitas dan bakat-bakat siswa supaya jangan sampai tertinggal dengan lainnya”.

Metode yang diterapkan dalam pengajaran menulis Arab di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem sangat berfokus pada pembelajaran yang berbasis praktik langsung atau metode demonstrasi, di mana mereka memperlihatkan cara menulis huruf-huruf Arab dengan benar, memperhatikan kelurusan garis, bentuk, dan penggunaan alat tulis yang tepat. Selain itu, siswa juga diajarkan bagaimana cara menyusun kata dan kalimat Arab secara estetik agar terlihat rapi dan mudah dibaca. Sebagaimana keterangan Bapak Akhmam, Guru yang mengajarkan kaligrafi berikut:

“Saya biasanya mengajarkan dengan memulai teknik dasar, seperti menggambar garis dan bentuk huruf. Kemudian, saya memperkenalkan alat-alat yang digunakan, seperti kuas dan tinta. secara khusus saya sering menggunakan proyek kreatif, seperti menulis kutipan favorit atau membuat kartu ucapan. Ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan hasil karya mereka serta memanfaatkan aplikasi kaligrafi untuk latihan di rumah dan pesantren”.

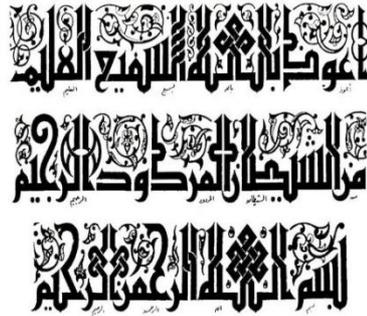
Dalam mendalami keterampilan menulis Arab, Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem sangat memperhatikan pemilihan alat tulis yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi, siswa diajarkan untuk menggunakan pena kaligrafi atau kuas untuk menghasilkan tulisan yang indah. Selain itu, mereka juga dikenalkan dengan berbagai media tulis, seperti kertas khusus kaligrafi, yang memungkinkan mereka untuk berlatih menulis dengan lebih maksimal. Penggunaan alat tulis yang tepat ini membantu siswa merasakan pengalaman menulis Arab dengan cara yang lebih menyenangkan dan mendalam. Dalam proses ini, pertama dengan memulai pembelajaran dan lamanya penutupan. 20 menit, langkah pertama guru mengawali pembelajaran dengan penuh kasih sayang, menanyakan kabar kemudian berdoa bersama. Setelah itu guru membuka kelas. dengan menanyakan materi sebelumnya yang kurang jelas dan menugaskan salah satu siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menuliskan materi sebelumnya. Kedua merupakan tugas utama dan berlangsung selama 160 menit. Pada saat ini guru kaligrafi melakukan pengajaran dengan menjelaskan apa yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Mempelajari cara menulis itu mengasyikkan karena mempelajari cara menulis khat membutuhkan kreativitas.

keterampilan menulis Arab tidak hanya ditekankan pada aspek kecepatan, tetapi juga ketepatan dan kerapian. Guru-guru memberikan perhatian khusus pada setiap detail penulisan, seperti ukuran huruf, jarak antar huruf, serta kelurusan garis. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang sabar dan teliti, karena menulis Arab dengan benar memerlukan latihan dan konsentrasi tinggi. Dengan pengajaran yang sistematis, siswa dapat menghasilkan tulisan Arab yang tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga estetik.

Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem juga mengenalkan kaligrafi sebagai bagian dari keterampilan menulis Arab. Kaligrafi Arab dipandang sebagai bentuk seni yang menggabungkan keindahan visual dan makna yang mendalam. Siswa dilatih untuk menulis huruf Arab dengan berbagai gaya kaligrafi yang berbeda, seperti kufi, Naskhi, Diwani, atau Thuluth. Melalui kaligrafi, siswa tidak hanya belajar menulis tetapi juga memahami nilai-nilai estetika dan spiritual dalam tulisan Arab. Adapun macam-macam kaligrafi dapat dilihat sebagai berikut:

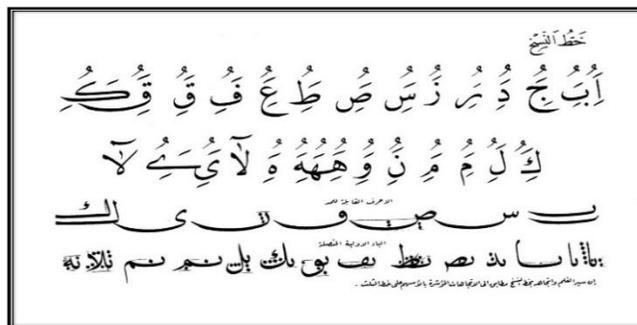
1. Khat Kufi

Khat kufi berasal dari Kufah, populer di daerah Basrah dan Kufah. Diperkirakan huruf itu berkembang dari huruf Aramic dan Syriac. Hurufnya berbentuk tegak, kaku, dan bersagi.



2. Khat Naskhi

Khat Naskhi dipopulerkan oleh Ibnu Muqlah di Irak, dilanjutkan oleh Ibnu Al-Bawwab dan Ya'qub Al-Musta'simi hingga menjadi tulisan resmi Alquran, Cirinya khat naskhi yaitu terdapat lengkungan-lengkungan pada hurufnya yang menyerupai busur dan setengah lingkaran.



3. Khat Tsuluts

Tsuluts dipopulerkan oleh Ibnu Muqlah pada masa Abbasiyyah. Tsuluts adalah tulisan dekoratif yang sering dipakai dekorasi arsitektural. Tulisan ini hurufnya diperpanjang dan diperpendek supaya pas dengan tempat atau bentuk yang ada, garis yang saling bertindih dan pemanjangan bagian vertical merupakan ciri khas Tsuluts.

6. Khat Farisi

Khat farisi adalah model tulisan arab kursif yang muncul di wilayah Persia pada abad ke 7. Khat Farisi dikembangkan oleh Mir Ali Sultan Al Tabrizi. Khat Farisi disebut Khat Ta'liq karena keindahannya terletak pada kelenturan hurufnya ketika ditarik kebawah seakan-akan menggantung, Khat Farisi tidak membutuhkan tanda baca tetapi Khat Farisi memiliki ketebalan yang sangat berbeda setiap hurufnya. Beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan posisi miring kanan, berlainan dengan Khat Naskhi, Riq'ah atau Tsuluts yang miring ke kiri.



Kaligrafi sebagai Media Belajar

Pada dasarnya segala sesuatu dapat dijadikan media belajar. Salah satu diantaranya melalui seni kaligrafi. Hal ini merujuk pada pengertian media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pikiran peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Nurdyansyah, 2019). Media pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu pembelajaran, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran (Cahyadi, 2019). Adapun secara umum media pembelajaran berguna untuk memperjelas penyampaian agar tidak hanya bersifat verbalistis atau hanya dalam lisan atau kata-kata saja.

Kaligrafi dapat menjadi media belajar menulis Arab karena seni ini mengajarkan keterampilan dasar dalam membentuk huruf-huruf Arab dengan presisi dan keindahan. Dalam kaligrafi, setiap huruf memiliki aturan melatih motorik halus melalui gerakan tangan yang presisi. Dengan mempraktikkan kaligrafi, pelajar tidak hanya belajar menulis huruf-huruf Arab dengan benar, tetapi juga menghargai estetika tertentu terkait bentuk, ukuran, dan sambungan antar huruf yang harus dipatuhi. Proses ini membantu pelajar memahami struktur huruf Arab secara mendalam dan bahasa Arab, yang dapat meningkatkan minat mereka untuk mempelajarinya lebih lanjut.

kaligrafi memadukan unsur seni dan pendidikan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kreatif. Proses menghias tulisan Arab dalam bentuk kaligrafi mendorong pelajar untuk lebih fokus dan sabar, karena membutuhkan ketelitian dalam setiap goresan.

Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Kaligrafi

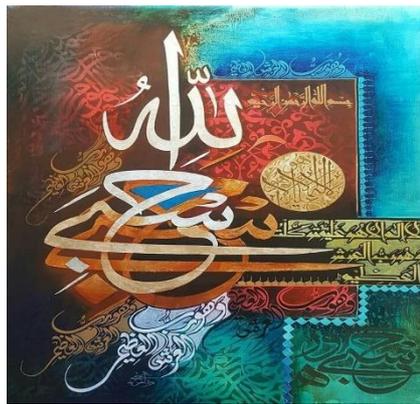
Pembelajaran kaligrafi menggunakan metode demonstrasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung teknik yang digunakan, mengamati detail, dan segera mempraktikannya. setelah penerapan metode ini siswa merasa memiliki peningkatan keterampilan teknis menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis. Bapak Akhmam menambahkan pembelajaran kaligrafi berfokus pada kaidah khot:

“Metode demonstrasi yang diajarkan membuat saya lebih berkreasi. Setelah melihat contoh, mulai bereksperimen dengan gaya dan desain kaligrafi sendiri. Untuk jenis kaligrafi yang saya ajarkan itu selain berfokus pada kaidah penulisan atau kaidah khot, juga saya ajarkan itu kepada lukis itu sendiri. Bagaimana para siswa mengekspresikan

suatu ayat, makna ayat lalu dituangkan dalam bentuk lukisan sesuai makna itu tadi ke dalam sebuah media. Untuk motifnya sendiri sebenarnya ada banyak, yang saya tau ada 5 (lima), yang pertama itu tradisional, ekspresionis, simbolis, abstrak dan figural. Tetapi saya sendiri hanya berfokus mengajarkan motif ekspresionis, karena ini lebih mudah dipahami oleh para siswa. Selain itu, motif yang saya ajarkan itu figural, yang mana saya mengajarkan para siswa itu untuk melukis sesuatu yang ada di lingkungan atau sesuatu yang ada di alam bebas, seperti bunga, tumbuhan, awan yang dibentuk langsung dari ayat yang sudah ditetapkan, tetapi kaligrafi sendiri tidak boleh menggunakan manusia atau binatang sebagai objeknya.”

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Dapat dilihat bahwa hampir seluruh siswa menyukai metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi alquran. Setelah selesai pembelajaran guru dan siswa melakukan evaluasi untuk proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti oleh siswa. metode demonstrasi adalah metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran penulisan kaligrafi ayat – ayat Al-Qur’an. Dengan praktek secara langsung siswa menjadi lebih paham dan melekat pada jiwa dan berkesan hal ini sangat berpengaruh besar dalam perkembangan penulisan kaligrafi Alquran.



Hasil kaligrafi siswa Madrasah Aliyah al-Hidayat Lasem

evaluasi dilakukan secara berkala di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Untuk memastikan perkembangan keterampilan menulis Arab. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki dan mengasah keterampilan menulis mereka. Selain itu, siswa juga didorong untuk terus berlatih di luar jam pelajaran melalui tugas-tugas atau lomba menulis Arab. Dengan pendekatan yang konsisten dan mendalam, keterampilan menulis Arab di madrasah ini terus berkembang, mencetak siswa yang tidak hanya mahir dalam menulis tetapi juga menghargai seni dan budaya Islam.

SIMPULAN

Kaligrafi menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab di kalangan siswa Madrasah Aliyah. Penggunaannya tidak hanya membantu siswa dalam memahami bentuk dan struktur huruf Arab dengan baik, tetapi juga menumbuhkan minat terhadap seni tulisan Arab. Dengan memasukkan kaligrafi dalam proses pembelajaran, siswa lebih terdorong untuk berlatih menulis secara rapi dan indah.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran kaligrafi di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik dasar menulis Arab. Dalam metode ini, guru memberikan contoh secara langsung dan membimbing siswa dalam setiap tahapan, mulai dari pembentukan huruf hingga penyusunan kata dan kalimat. Melalui pengamatan dan praktik langsung, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengasah keterampilan menulis mereka.

Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran kaligrafi, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan menulis Arab yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, ketelitian, dan kreativitas. Hal ini membuktikan bahwa kaligrafi bukan sekadar bentuk seni, tetapi juga merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

metode demonstrasi adalah metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran penulisan kaligrafi ayat – ayat Al-Qur'an. Dengan praktek secara langsung siswa menjadi lebih paham dan melekat pada jiwa dan berkesan hal ini sangat berpengaruh besar dalam perkembangan penulisan kaligrafi Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquami. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Aquami A . Pendahuluan Sejak manusia lahir kedunia , telah dibekali oleh Allah SWT . *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3, 77–88.
- Bahri, Syaiful & Zain, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Cahyadi, A. (2019). *Sumber belajar dan Media Pembelajaran*. 152.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2020). Pembelajaran kaligrafi Arab untuk meeningkatkan maharah. *El-Ibtikar*, 9(2), 226–240.
- Hamid, Abdul, et. al. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Malang Press.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosydakarya.
- Nur Chayatin. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/doi.org/10.51878/action.v3i1.2001>
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif* (P. Rais (ed.)). UMSIDA Press.
- Syahatah, H. (2002). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*. al-Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah.
- Utik Nurwindah et. Al. (2021). *Melestarikan Warisan Budaya Seni Melalui Seni Kaligrafi Sebagai Bentuk Moderasi Beragama*. FUDPRESS.
- Zakiah, S. N., Hasan, N., & Sa'adah, F. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Di Sma It Asy- Syadzili Pakis Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 8.

